

Peran Tim PPK Ormawa BEM FK UPR dalam Peningkatan Pengetahuan Anemia dan Skrining Kadar Hemoglobin Remaja Putri MTS dan MA Darul Ulum, Palangka Raya

Novita Wulandari¹, Muhammad Revo Andaluzio Sazly^{1*}, Desire Reskia Ananda¹, Dafiq Amral Prasetyo¹, Daniel Yuantara¹, I Nyoman Darsana¹, Naya Safira Adinda¹, Tabita Hayu Panca Murti¹, Destia Vany¹, Anna¹, Katrin Sihombing², Budi Aulyansyah Ahmad Trisna³, A.Irwin Putra Pangestin³, Ni Nyoman Sri Yuliani⁴.

¹Prodi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya

²Prodi PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

³Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

⁴Dapartemen Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya

*Email: revosazly1@gmail.com

Abstract

Stunting is a malnutrition condition in toddlers who have less height compared to children their age, and anemia is one of the main causes. Adolescent girls who experience anemia are at high risk of developing it until pregnancy, negatively impacting fetal development and causing Low Birth Weight (BBLR) or prematurity. The "SIRTUIN" Community Empowerment Program by PPK ORMAWA BEM FK UPR aims to reduce stunting in Pahandut Village, Palangka Raya City, which has a high stunting rate. One of the programs, ARTERI, focuses on adolescent girls in MTs and MA Darul Ulum to prevent anemia. This activity includes counseling, hemoglobin (Hb) screening, and pre and post tests to measure student knowledge. Of the 62 participants, 11 students were diagnosed with anemia with an average Hb level of 13.37 g/dl. Counseling increased anemia awareness from an average score of 65.48 to 84.84. The results showed a significant increase in awareness and knowledge about anemia after the activity, signaling the effectiveness of the program. The activity succeeded in raising awareness and health of adolescent girls related to anemia, with the hope of preventing stunting in the future.

Keywords: anemia, ARTERI Program, hemoglobin (Hb) screening, stunting, Pahandut village

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi status gizi balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang tergolong kurang jika dibandingkan dengan umur anak lain seusianya (Hikmatul Khoiruyah, Ismarwati 2023)

Sementara itu anemia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Bagi remaja putri (rematri) yang menderita anemia berisiko mengalami anemia yang berkelanjutan sampai pada saat hamil apabila tidak segera ditangani dengan serius, hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan yang dapat menyebabkan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) atau prematur pada bayi.

Sehingga Tim Program Penguatan Kapasitas (PPK) ORMAWA BEM FK UPR dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui "SIRTUIN" Berbasis Revitalisasi

Fasilitas Sesuai Tiga Pilar STBM Di Kelurahan Pahandut. Mengambil Kelurahan Pahandut sebagai tempat pengabdian kegiatan dikarenakan di Kota Palangka Raya salah satu yang memiliki tingkat stunting yang tinggi adalah Kelurahan Pahandut.

ARTERI (Penyuluhan Anemia dan Pemeriksaan Hemoglobin Kepada Remaja Putri) merupakan salah satu program kerja dari PPK ORMAWA BEM FK UPR yang berfokus pada remaja putri tingkat SMP dan SMA guna mencegah anemia dan mempersiapkan kesehatan remaja putri sebelum menjadi ibu, untuk mencegah ibu nantinya melahirkan bayi dengan tubuh

pendek (stunting) atau berat badan lahir rendah (BBLR). Kegiatan ARTERI bertepatan di MTs Darul Ulum dan MA Darul Ulum, pengambilan lokasi di MTs Darul Ulum dan MA Darul Ulum didasari dari data jumlah siswi yang diberikan oleh pihak puskesmas di Kelurahan Pahandut dan diskusi bersama pihak sekolah serta Tim PPK ORMAWA BEM FK UPR.

Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin seseorang dibawah batas normal sesuai dengan umur dan jenis kelamin. Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin, Sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Hasil Riskesdas Kalimantan Tengah 2013 ditemukan proporsi terbesar anemia ada di kelompok umur 15 - 24 tahun yakni sebesar 84,6%.

Hemoglobin merupakan suatu protein tetrametrik eritrosit yang mengikat molekul bukan protein, yaitu senyawa porfirin besi yang disebut heme. Hemoglobin mempunyai dua fungsi pengangkutan penting dalam tubuh manusia, yakni pengangkutan oksigen ke jaringan dan pengangkutan karbondioksida dan proton dari jaringan perifer ke organ respirasi. Mengacu pada WHO, kadar hemoglobin normal untuk anak kisaran umur 5 - 11 tahun yakni < 11,5g/dl, umur 12 - 14 tahun yakni < 12,0 g/dl, sedangkan untuk wanita dengan usia diatas 15 tahun yakni > 12,0 g/dl, dan lakilaki dengan usia diatas 15 tahun yakni > 13,0 g/dl (Pande Made Imas Saraswati, 2021).

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, serta skrining pemeriksaan Hb (Hemoglobin), guna untuk mengetahui lebih awal terkait anemia pada remaja putri. Sasaran dari kegiatan ini yaitu siswi MTs Darul Ulum dan MA Darul Ulum, pengambilan lokasi di MTs Darul Ulum dan MA Darul Ulum. Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah

memberikan informasi dan skiring pemeriksaan Hb (Hemoglobin). Metode pemberian informasi yaitu metode dimana siswi mendengarkan penyampaian dari pemateri tentang semua hal yang berkaitan dengan anemia. Metode skrining pemeriksaan Hb (Hemoglobin) yaitu metode pemeriksaan menggunakan alat GCU untuk mengetahui kadar Hb (Hemoglobin) pada remaja putri. Sebelum dan sesudah kegiatan, siswa diminta untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test*. Media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa leaflet, buku modul, *power point presentasi*, dan juga alat GCU.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Jangka waktu penyelesaian kegiatan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, dimulai pada bulan Juni hingga Oktober 2024 bertempat di Kelurahan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan sosialisasi, penyuluhan, serta skrining anemia dilakukan pada hari Jumat 26 Juli 2024. Evaluasi keberlanjutan program saat ini terus dilakukan hingga akhir bulan Oktober 2024.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan dan pemeriksaan anemia tim PPK Ormawa BEM FK UPR dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 di MTS dan MA Darul Ulum, Kota Palangka Raya. Peserta kegiatan terdiri dari remaja putri kelas 8 sebanyak 30 orang dan remaja putri kelas 10 sebanyak 30 orang, dengan total 60 orang. Dsitribusi frekwensi berdasarkan umur disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 60 responden, sebagian remaja putri berumur 13 tahun sebanyak 25 responden (41,66%), remaja putri berusia 14 tahun sebanyak 10 responden (16,67%), remaja putri berusia 15 tahun sebanyak 18 responden (30%), sedangkan remaja putri usia 16 tahun sebanyak 6 responden (10%), dan usia 17 tahun hanya 1 responden (1,67%).

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur di MTS dan MA Darul Ulum

Karakteristik	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (Tahun)	13	41,66
	14	16,67
	15	30
	16	10
	17	1,67
Jumlah	60	100

Distibusi frekwensi pengetahuan tentang anemia sebelum penyuluhan di MTS dan MA Darul Ulum disajikan pada Tabel 2, sedangkan Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Anemia sesudah penyuluhan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Anemia sebelum penyuluhan di MTS dan MA Darul Ulum

Tingkat Pengetahuan <i>PRE-TEST</i>		
	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7	11,67
Baik	35	58,33
Kurang Baik	16	26,67
Tidak Baik	2	3,33
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 60 responden, setelah diberikan kuesioner terdapat 7 responden (11,67%) yang berpengetahuan sangat baik, 35 responden (58,33%) yang berpengetahuan baik, sedangkan 16 responden (26,67%) yang berpengetahuan kurang baik, dan sebanyak 2 responden (3,3%) berpengetahuan tidak baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Anemia sesudah penyuluhan di MTS dan MA Darul Ulum

Tingkat Pengetahuan <i>POST-TEST</i>		
	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	37	61,67
Baik	18	30
Kurang Baik	5	8,33
Tidak Baik	0	0
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 60 responden, setelah diberikan kuesioner usai penyuluhan dilaksanakan, terdapat 37 responden (61,67%) yang berpengetahuan sangat baik, 18 responden (30%) yang berpengetahuan baik, sedangkan 5 responden (8,33%) yang berpengetahuan kurang baik.

Distribusi Klasifikasi Anemia Berdasarkan Kadar Hb di MTS dan MA Darul Ulum disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Klasifikasi Anemia Berdasarkan Kadar Hb di MTS dan MA Darul Ulum

Klasifikasi Anemia	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase (%)
Non-Anemia	35	58,33
Anemia Ringan	13	21,66
Anemia Sedang	10	16,66
Anemia Berat	2	3,33
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 4, tampak bahwa terdapat 2 responden (3,33%) yang menderita anemia berat rata-rata kadar Hb 7 gr%, sedangkan yang menderita anemia sedang sebanyak 10 responden (16,66%) dengan rata-rata kadar Hb 8 gr%, dan yang menderita anemia ringan sebanyak 13 responden (21,66%) dengan rata-rata kadar Hb 10 gr%. Sedangkan 35 responden (58,33%) tidak mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb 13 gr%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan di MTS dan MA Darul Ulum pada Tabel 4 didapatkan bahwa 2 responden (3,33%) yang menderita anemia berat rata-rata kadar Hb 7 gr%, sedangkan yang menderita anemia sedang sebanyak 10 responden (16,66%) dengan rata-rata kadar Hb 8 gr%, dan yang menderita anemia ringan sebanyak 13 responden (21,66%) dengan rata-rata kadar Hb 10 gr%. Klasifikasi tersebut sesuai dengan klasifikasi Anemia menurut WHO.

Penyebab anemia yang dialami oleh remaja putri di MTS dan MA Darul berdasarkan hasil wawancara pada remaja putri yaitu sebagian besar jarang

mengonsumsi makanan bergizi, malas berolahraga, dan tidak rutin mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan 35 responden (58,33%) tidak mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb 13 gr%. Salah satu cara mencegah anemia adalah dengan cara meningkatkan konsumsi makanan bergizi dan minum tablet tambah darah. Dari hasil wawancara responden yang tidak memiliki anemia diketahui bahwa responden mengonsumsi tablet tambah darah dan makanan bergizi. Pengetahuan tentang anemia pada saat *pres-test* didapatkan tingkat pengetahuan kurang baik (26,67 %) dan tidak baik (3,33%), hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran siswi tentang anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan mengenai anemia setelah diberikan edukasi menunjukkan peningkatan sangat baik dan baik. Penyuluhan terkait anemia yang dibawakan tim PPK Ormawa BEM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait anemia pada siswa remaja putri MTS dan MA Darul Ulum. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan anemia ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah anemia.

Aktivitas Peserta

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan anemia yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 di MTS & MA Darul Ulum dihadiri oleh 62 remaja putri kelas 8 dan 10. Kegiatan ini juga dihadiri Kepala Sekolah MA Darul Ulum yang membuka acara dengan memberikan sambutan dan penjelasan singkat mengenai pentingnya kegiatan ini. Sambutan juga diberikan oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan FK UPR, perwakilan dari Puskesmas Kelurahan Pahandut, dan perwakilan Kelurahan Pahandut. Pada saat sesi penyuluhan menunjukkan keantusiasannya dengan aktif bertanya dan berdiskusi selama sesi penyuluhan. Beberapa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pola makan yang sehat dan tanda-tanda awal anemia.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Anemia

Pada sesi pemeriksaan kesehatan sebanyak 60 siswi diperiksa kadar Hb untuk mendeteksi anemia dan siswi mendapat konseling singkat mengenai cara meningkatkan kadar hemoglobin, termasuk saran pola makan dan suplemen yang direkomendasikan. Bagi siswi yang terdeteksi anemia mengikuti sesi konseling lebih lanjut. Konseling ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi mereka dan langkah-langkah yang harus diambil untuk memperbaiki kesehatan. Seluruh peserta diberikan leaflet informasi kesehatan yang berisi panduan praktis untuk mencegah anemia dan menjaga kesehatan.



Gambar 2. Pemeriksaan Hemoglobin

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, Program ARTERI merupakan contoh yang baik dari upaya pencegahan stunting melalui penanganan anemia pada remaja putri. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang anemia, serta akses terhadap pemeriksaan kesehatan yang

mudah dan terjangkau, merupakan langkah penting untuk mencapai tujuan tersebut. Dari hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa program ARTERI berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Terdapat peningkatan signifikan dalam nilai kesadaran dan pengetahuan siswa terkait anemia setelah diberikan materi penyuluhan. Meskipun demikian, hasil *screening* hemoglobin menunjukkan bahwa 25 dari 60 siswi mengalami anemia, menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi masalah anemia pada remaja putri di wilayah tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungannya, terutama kepada Direktorat Kemahasiswaan, Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai kegiatan Program Hibah Penguatan Kapasitas Ormawa, BEM FK UPR menjadi salah satu ormawa yang berhasil didanai Program PPK, dengan nomor kontrak 3508/E2/DT.01.01/2024.

Daftar Pustaka

- Atika, N.S., Endang, S., Kristinawati. 2022. Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri di SMK Wilayah Dataran Tinggi. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 6 (2) :61-68
- Finasari, R.D., Alifiyanti, M., Aftulesi, N., Ikhwan, A. 2023. Hubungan Asupan Zat Besi dan Zink dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Bumiratu Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(1) :51-60 e-ISSN 2686-3537, p-ISSN 2686-2441
- Khoiriyah, H., Ismarwati. 2023. Faktor Kejadian Stunting pada Balita: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 12(1) :28-40 p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185
- Nirmalasari, N.O. 2020. Stunting Pada Anak Penyebab Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam : Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1) :19-28
- Saraswati, P.M.I. 2021. Hubungan Kadar Hemoglobin (Hb) Dengan Prestasi Pada Siswa Menengah Atas (SMA) Atau Sederajat. *Jurnal Medika Utama* 2(4) : 1187-1191